PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU PKK DALAM PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI INOVASI PEMBUATAN MASKER, KONEKTOR MASKER, SERTA HAND SANITIZER DARI BAHAN ALAMI

Vera Nur Aini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

veranuraini29@gmail.com

Kata Kunci: [Virus Corona, Pemberdayaan Ekonomi, Pencegahan]

Abstrak: Virus corona merupakan virus yang menular yang menyerang sistem pernapasan. Dan bisa menyebabkan kematian, maka dari itu kita perlu melakukan pencegahan covid-19 melalui inovasi pembuatan masker, konektor masker, serta handsanitizer yang akan dilakukan bersama ibu PKK di kota Gresik yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terhadap adanya dampak pandemik covid-19. Metode pemberdayaan ekonomi ibu PKK dalam pencegahan covid-19 berbasis Aset Based Community Development (ABCD). Lokasi pemberdayaan dilakukan di kota Gresik tepatnya di Desa Indrodelik Kecamatan Bungah khususnya ibu PKK di wilayah RT 13 RW 06. Lama pelaksanaan pemberdayaan selama 45 hari. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan antara lain: (1) proses pembuatan handsanitizer, masker, dan konektor masker, (2) pengemasan produk handsanitizer, masker dan konektornya, (3) memamerkan hasil produk ke media sosial. Pemberdayaan ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat menambah ekonomi masyarakat. Setelah dilakukan pemberdayaan, masyarakat sudah teredukasi dengan baik, mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki, serta dapat meningkatkan perekonomian mereka. Program ini sudah terlaksana dengan baik, karena Ibu-Ibu PKK sudah mampu membuat hand sanitizer alami, masker kain dan konektornya secara mandiri.

Published by:

Copyright © 2022 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Pada bulan Desember 2019, muncul suatu fenomena misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan, namun sumber penularan kasus ini masih belum diketahui secara pasti (Purnama, 2021). Dapat diketahui pada tanggal 18 hingga 29 Desember 2019, telah ditemukan pasien berjumlah 5 orang yang dirawat dan memiliki gejala *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Kemudian sejak tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini semakin meningkat, ditandai dengan adanya laporan bahwa terdapat 44 kasus yang sama. Penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Jepang, Thailand, dan Korea Selatan dalam jangka waktu kurang dari satu bulan (Susilo et al., 2020). Virus tersebut menjadi isu yang paling menggemparkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Cepatnya penyebaran serta mudahnya penularan COVID-19 mengakibatkan banyak Negara yang memberlakukan sistem *Lockdown*. Jika Negara Indonesia menerapkan kebijakan yang sama, maka pasti akan ada dampak positif dan negatif yang terjadi. Misalnya dapat meminimalisir penyebaran virus Corona karena dapat mengurangi kegiatan masyarakat yang beraktivitas di luar rumah (Perencanaan et al., 2020). Sebaliknya, kebijakan tersebut juga akan beresiko mempengaruhi tatanan perekonomian negara yang, sehingga dalam penerapannya perlu dipertimbangkan kembali (Indriya, 2020).

Pandemi COVID-19 sudah berlangsung di Indonesia sejak tahun 2020 hingga sekarang. Kasus yang semakin meningkat juga berakibat terhadap beberapa sektor beberapa sektor, seperti sektor ekonomi, pendidikan, sosial, maupun budaya. Pandemi ini tidak dapat diperkirakan kapan akan berakhir. Masyarakat juga dihimbau untuk tetap berada di rumah dan mengikuti protokol kesehatan yang ada guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Namun, hal tersebut tidak menghambat masyarakat dalam berkreaitivitas untuk meningkatkan produktivitasnya.

Produktivitas merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan produksi. Dengan kata lain, produktivitas juga disebut sebagai kegiatan produksi output dengan input (Haryoko et al., 2020). Kemudian salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu dengan cara pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dari suatu pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat untuk membangun suatu paradigma yang baru dalam suatu pembangunan yang terdapat sifat *people centered, participatory, empowerment, and sustainable* (Margolang, 2018).

Fungsi dari pemberdayaan masyarakat ini adalah menyaring dan membantu pengambilan keputusan masyarakat yang dilandasi sumber daya pribadi desa yang dilakukan secara langsung serta demokratis yang hasilnya dapat digunakan untuk pembelajaran sosial, yang nantinya manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat sendiri.

Perlunya upaya memberdayakan masyarakat adalah untuk membantu meningkatkan pranata sosial dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki keterbatasan dan belum mampu melepaskan diri dari perangkap kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat individu masyarakat dan meningkatkan pranata – pranata sosial dalam masyarakat.

Jim Ife menyatakan pemberdayaan yakni membantu peningkatan kemampuan masyarakat untuk membantu menentukan masa depan mereka dan mengajak mereka berpartisipasi untuk memengaruhi kehidupan kelompoknya, disertai dengan bantuan pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan ditulis dalam bukunya berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (Ife. 2002)

Kota Gresik merupakan salah satu kota yang tercantum dalam wilayah Gerbangkertosusila. Dimana wilayah tersebut merupakan sebuah kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur. Secara fisik, pembangunan kota Gresik semakin meningkat dan banyak ditemui mall-mall besar di daerah perkotaan. Namun, hal tersebut masih belum sejalan dengan kondisi pemerataan penduduknya, terutama mengenai kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah pedesaan. Salah satunya yakni desa Indrodelik Kecamatan Bungah.

Perkembangan zaman yang semakin meningkat akan sangat berpengaruh terhadap berbagai kebutuhan ekonomi masyarakat. Hal ini didorong oleh kebutuhan manusia yang makin meningkat, maka dari itu, hal tersebut juga harus diiringi dengan meningkatnya pendapatan. Akibat keterbatasan sumber daya yang ada, masyarakat menjadi kesulitan dalam mengembangkan asset atau potensi yang dimiliki. Hal tersebut yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan atau pemasukan dan pengeluaran ekonomi masyarakat, sehingga muncullah suatu ketimpangan ekonomi dalam masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di satu atap dan saling bertumpu satu sama lain. Keluarga juga dapat disebut sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki arti penting dalam proses pembangunan. Selain itu, perempuan juga memiliki peran yang besar dalam membina keluarga secara langsung. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memajukan kesejahteraan bangsa adalah dengan memberdayakan kaum perempuan, karena jumlah dari kaum perempuan yang sangat besar, sehingga sangat berpotensi dalam memajukan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

Didasari oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga, yang dimana bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga, yang satuan pengelolaannya dilakukan melalui satuan pokok kerja (POKJA) dari lingkup Desa hingga tingkat nasional yang dilakukan dibawah kementerian dalam negeri, dibentuklah wadah yang dinamakan Gerakan pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) wadah ini berada dalam lingkup desa dan kelurahan pesertanya adalah istri (perempuan) yang keluarganya terdaftar dalam kependudukan dan kartu keluarga, selain itu keunggulan dari PKK adalah tidak membedakan atau menyeleksi anggotanya dari syarat jenjang pendidikan maupun pengalaman, sehingga semua perempuan yang ingin mengikuti program ini dapat langsung menjadi peserta (Jovani, 2016).

PKK sendiri bertujuan untuk memberdayakan wanita dan pembentukan feminisme di masyarakat yang berkaitan dengan cara hidup rumah tangga kaum elite dan perkotaan, PKK bertujuan untuk membentuk wanita indonesia sebagai pelopor garda terdepan menjaga rumah tangganya, tercermin dari program PKK diantaranya dalam

melakukan gerakan pos pelayanan terpadu atau posyandu yang isinya dalah pusat layanan kesehatan bagi ibu dan anak yang biasa dilakukan sebulan sekali di kelurahan. Diharapkan dengan program PKK ini wanita dapat mandiri dan mengerti kebutuhan rumah tangganya dengan mengganti aspek kehidupan wanita miskin yang memenuhi kebutuhan keluarga dalam lingkungan perekonomian lokal dengan wanita mandiri yang ikut andil dalam peran layanan pemerintahan.

Ekonomi kreatif ialah suatu kegiatan ekonomi yang mengedepankan aspek gagasan dan ide kreatif, dengan penggabungan kedua cara ini diharapkan seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dari ide reatifitasnya. Pendapat ini dikemukakan oleh John Howkins.

Era digital modern yang semakin maju mengakibatkan pengembangan dan nilai ekonomi suatu produk barang maupun jasa tidak bisa hanya didasarkan pada harga dan kualitas produk saja, dengan adanya peran teknologi yang semakin terbarukan para pelaku pasar harus bersaing ketat dalam mengolah inovasi dan kreativitasnya dalam melakukan sistem produksi. Hal ini karena kebutuhan pasar yang tidak hanya berfokus pada bahan baku tetapi juga pada pemanfaatan kreativitas dan terciptanya inovasi. Bila pada era sekarang tatanan yang bersifat monokrom dan estetik minimalis adalah yang diminati. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus mengikuti trend pasar bila ingin bersaing, sesuai dengan pengertiannya bahwa Ekonomi kreatif ialah realisasi konsep pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan berbasis kreatifitas yang memanfaatkan Ide, gagasan, bakat, talenta dan kreatifitas tidak sekedar terbarukan tapi mampu mengikuti trend pasar (Thee Kian Wie, 1983).

Diharapkan dengan menjamurnya para pelaku konsep ekonomi kreatif tidak hanya para pelaku usaha jasa seperti kafe maupun barang seperti kerajinan, namun para pelaku usaha industrialisasi dapat diarahkan meniru konsep dari industri kreatif. Karena industri kreatif bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mendapatkan nilai tambah ekonomi serta peningkatan kualitas hidup para pekerjanya dengan mengandalkan output memanfaatkan kreatifitas, ide, keahlian dan bakat individunya.

Kegiatan ibu-ibu PKK khususnya di wilayah RT.13 RW.06 Desa Indrodelik Kecamatan Bungah umumnya selama ini hanya berupa tahlil dan pengajian saja, dan belum diikuti dengan adanya suatu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga, misalnya dengan kewirausahaan. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan agar perempuan, khususnya ibu-ibu PKK dapat memilki suatu keterampilan dan keahlian, sehingga diharapkan agar kedepannya mereka dapat memberikan perbaikan ekonomi masyarakat melalui wirausaha mandiri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk produktivitas di masa pandemi, serta mengembangkan segala macam potensi atau aset yang dimiliki dan memberdayakannya melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu, perlu adanya sebuah program yang mampu memberikan dampak positif serta dapat melatih kreativitas masyarakat yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan pendampingan pembuatan masker kain 3 lapis beserta konektornya dari sisa kain bekas, serta pembuatan hand sanitizer dari bahan alami, yakni lidah buaya. Lidah buaya (*Aloe vera*) adalah salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai pelembab serta memiliki antioksidan yang kuat dan juga mudah didapatkan serta bisa ditanam pada halaman rumah warga Desa Indrodelik (Nurfadillah et al., 2020).

Berdasarkan anjuran dari Kementerian Kesehatan RI, bahwa masyarakat disarankan untuk selalu menggunakan masker kain saat akan melakukan aktivitas di luar

rumah. Masker kain dapat menampik beberapa percikan air liur (droplet) yang keluar ketika sedang berbicara, menghirup napas, maupun ketika batuk dan bersin. Jika digunakan dengan benar dan tepat, maka masker ini dapat membantu dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang ada di masyarakat Indonesia, terutama dari orang yang sedang terinfeksi virus Covid-19 namun tidak menampakkan gejala apapun (OTG).

Hand sanitizer bisa disebut sebagai salah satu senjata yang dapat digunakan untuk menghindari penyebaran COVID-19. Dikarenakan COVID-19 ini sangat mudah menular baik melalui antar individu maupun pada benda mati. Maka dari itu, menjaga dan menerapkan kebersihan pada tangan sangatlah penting. Masyarakat juga telah dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan mencegah agar virus tidak masuk ke dalam tubuh dengan cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun serta pada air yang mengalir dengan waktu minimal selama 20 detik. Tetapi pada saat berpergian untuk mencuci tangan sangatlah susah untuk dilakukan. Maka, handsanitizer adalah salah satu cara efektif dan praktis yang dapat digunakan.

Pengembangan dengan bentuk ekonomi kreatif ini berpotensi besar untuk dilakukan oleh ibu-ibu PKK RT.13 RW.06 Desa Indrodelik Kecamatan Bungah dengan melihat partisipasi, mimpi dan potensi yang ada dalam diri masyarakat. Maka, perlu adanya program pemberdayaan sebagai peluang bagi masyarakat untuk menjadi sebuah produk keterampilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sering kita jumpai dalam kehidupan di tengah masyarakat, bahwa saat seorang perempuan atau istri tidak memiliki potensi atau usaha untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, maka istri akan sangat bersandar hanya kepada suaminya saja.

Ketika masyarakat sadar akan potensi atau kemampuan yang mereka miliki, secara otomatis mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut dan menjadikannya sebagai sebuah karya yang luar biasa. Berasal dari hal tersebut, masyarakat juga dapat memperoleh nilai tambah dari segi perekonomian. Selain itu, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dapat menciptakan kesejahteraan anggota keluarganya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mendampingi ibu-ibu PKK dalam pembuatan masker kain 3 lapis beserta konektornya dari bahan bekas serta pembuatan hand sanitizer dari lidah buaya yang diharapkan dapat bermanfaat dan layak jual. Sehingga pendapatan ibu-ibu PKK dapat bertambah, serta dapat mencegah penyebaran virus COVID-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya dari kelompok 125 dilakukan dengan menerapkan KKN berbasis riset, yakni melakukan penelitian secara langsung dengan metode service learning pada Ibu PKK di Desa Indrodelik, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, dimana peserta pengabdian memberikan materi dan teori yang telah dimiliki, kemudian diaplikasikan berupa pengabdian langsung kepada masyarakat. Adapun pelaksanaannya adalah dengan melakukan program pelatihan pembuatan masker kain 3 lapis dan hand sanitizer yang terbuat dari bahan alami, yakni berupa lidah buaya, serta cara pemasarannya. Peserta KKN juga turut mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan masker, mulai dari pemotongan bahan hingga menjahit yang kemudian dilanjutkan dengan meracik bahan-bahan pembuatan hand sanitizer yang dicampur dengan alkohol. Setelah itu, program kami dilanjut dengan tutorial pemasaran dengan media sosial.

Pendekatan yang dilakukan yakni dengan melakukan pemberdayaan. Upaya pembangunan inovasi baru dalam masyarakat dengan cara mengubah cara pandangan masyarakat dimana dalam hal ini mengandung unsur musyawarah mufakat melalui kesepakatan masyarakat dan dilakukan sesuai asas demokrasi untuk merancang pembangunan ekonomi disuatu lahan tempat tinggal masyarakat disebut sebagai pemberdayaan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat terdapat 3 aspek kajian yakni: (Suharto, 2010)

1. *ENABLING ASPECT* yakni aspek yang memastikan terciptanya suatu suasana yang tenang dan mendukung terjadinya pengembangan dalam masyarakat. Dilakukan dengan pendekatan aspek psikologis pada masyarakat dan asesmen permasalahan.
2. *EMPOWERING ASPECT* yakni aspek ini bertujuan untuk memperkuat dan menangkap potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat dikembangkan dengan menyediakan input dan peluang yang bisa diambil dan dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat tersebut semakin maju dan berdaya.
3. *PROTECTING ASPECT* yakni lanjutan dari pengembangan potensi, protecting aspect melindungi dan membela potensi yang telah dikembangkan tadi dari pihak – pihak yang mungkin ingin memanfaatkan keadaan masyarakat yang lemah.

Keanekaragaman yang ada di masyarakat bisa digabungkan dengan cara memperhatikan keterampilan maupun keahlian pada setiap masyarakat, khususnya Ibu PKK. Dengan demikian, hal tersebut juga bisa dijadikan dalam satu kelompok dengan membuat komunitas kecil yang sesuai keahlian mereka masing-masing. Dengan adanya suatu wadah tersebut, hal ini dapat memberikan sebuah kemajuan terhadap tingkat perekonomian masyarakat, maupun dapat menemukan potensi-potensi lain yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan yang kami lakukan yakni dengan menerapkan metode ABCD, dimana terdapat empat langkah. Diantaranya adalah sebagai berikut: (Salahudin et al., 2015).

1. Tahap pertama yaitu **Discovery (Mencari, Menemukan, Mengungkapkan Informasi)**, yakni setiap individu maupun komunitas menemukan kembali apa yang dimiliki. Tujuannya untuk menemukan dan mengulas energi positif yang ada beserta keberhasilan yang pernah didapatkan dengan cara bercerita kembali mengenai peristiwa penting yang berhasil diperoleh masyarakat. Pada tahap ini, perlu dilakukan teknik observasi dan wawancara dengan beberapa ibu PKK di Desa Indrodelik, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.
2. Tahap kedua yaitu **Dream (Mimpi / Harapan yang ingin dicapai)**, yakni berupa impian atau harapan. Yang berarti memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang ingin dicapai. Di tahap ini, kita memikirkan hal-hal yang membangunkan semangat, kreatif, dan masa depan terbaik. Kemudian dari mimpi tersebut akan dibuat rumusan-rumusan untuk ditunjukkan kepada ibu PKK dan masyarakat mengenai mimpi yang mereka inginkan.
3. Tahap ketiga yaitu **Design (Merancang/ Mengetahui asset dan Mengidentifikasi peluang)**, yakni dengan menentukan suatu strategi yang dilakukan melalui sesuatu proses pengembangan sekaligus kolaborasi yang saling berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan perubahan menuju visi dan misi yang diinginkan, sehingga ibu-ibu PKK mendapatkan

informasi dari asset yang telah kita miliki dan mewujudkan mimpi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Aktivitas utama dalam proses ini adalah dengan menciptakan kolaborasi dan jejaring bersama ibu PKK Desa Indrodelik dalam mencapai mimpinya.

Tahap **Design** atau yang sering disebut dengan merancang suatu kegiatan ini tentu menghubungkan dan mengupayakan pencapaian aset serta perancangan suatu aksi. Masyarakat dampingan dalam suatu kelompok berdiskusi untuk merencanakan dan mengapresiasi bentuk kegiatan secara bersama-sama dalam memanfaatkan potensi aset yang selama ini belum terealisasi. Bentuk kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pada ibu PKK tentang penggunaan masker kain 3 lapis dengan konektornya serta pengenalan dan pembuatan hand sanitizer dari lidah buaya sampai menjadi produk siap jual.

4. Tahap keempat yaitu **Destiny (Pendampingan/Evaluasi)**. Tahap ini adalah tahap pengimplementasian mengenai rancangan yang telah direncanakan pada tahap design. Tahap ini akan dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan suatu perubahan dengan perkembangan dan pemanfaatan media pengenalan interaktif, pembelajaran serta inovasi pada mitra dampingan yang dijadikan sebagai subjek utama.

Destiny, pada tahap ini merupakan tahap dalam mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi program, serta bagaimana peran anggota yang telah disepakati secara mufakat. Akhir dari pendampingan pada tahap ini adalah dengan mengedukasi dan memberi ilmu maupun pengetahuan baru pada masyarakat Desa Indrodelik, khususnya Ibu PKK sekitar dalam memanfaatkan kain bekas yang masih layak pakai untuk diolah dan dikreasikan sebagai masker kain 3 lapis sehingga memiliki daya jual yang lebih tinggi, sehingga dapat menginspirasi dan meningkatkan perekonomian masyarakat akibat dampak dari pandemi COVID-19 dan PPKM. Tahap **Destiny** merupakan tahap terakhir dari kegiatan dampingan melalui evaluasi kegiatan dan progres dari kegiatan yang sedang dan telah dilakukan Monitoring terhadap kegiatan juga menjamin bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan di awal.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan metode dan teknik yang sudah dipaparkan, proses pendampingan Ibu-Ibu PKK di Desa Indrodelik yakni sebagai berikut: Dalam menjalankan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tanggap COVID-19 selalu menerapkan protokol kesehatan ketat. Tahapan pertama yakni inkulturasi, dimana mahasiswa mulai beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Karena lokasi penelitian berada di sekitar tempat tinggal mahasiswa, maka strategi awal yang dilakukan yakni dimulai dengan pengenalan dengan berkunjung ke rumah beberapa warga yang ada di daerah tempat tinggal mahasiswa KKN, mulai dari kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat.

A. Discovery

Tahapan ini, merupakan tahapan yang berusaha untuk menemukan asset-asset yang ada di desa Trawas. Untuk mencari aset atau potensi yang ada di Desa Indrodelik,

Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, maka diadakan diskusi langsung dengan masyarakat dengan membentuk FGD (*focus Group Disscusion*) dimana pada kegiatan tersebut peneliti mendampingi masyarakat untuk bersama-sama menggali aset yang ada, kemudian membentuk harapan serta berusaha untuk mewujudkannya dengan program yang dirancang bersama-sama. Berdasarkan hasil FGD (*focus Group Disscusion*), dapat dikatakan bahwa aset terbesar masyarakat Desa Indrodelik Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik adalah potensi hutan yaitu lidah buaya dan potensi kain bekas. Aset tersebut dapat digunakan sebagai produk Kesehatan, yang mana akan sangat berguna jika digunakan pada saat masa pandemic ini. karena hal ini akan sangat terasa manfaatnya, terutama dalam menangani pencegahan penularan virus COVID-19. Mengingat di masa pandemi ini banyak sekali kegiatan masyarakat yang sangat terbatas, bahkan harus terhenti, seperti kegiatan pengajian, tahlil rutin, arisan, dan kegiatan rutin lainnya, sehingga kami banyak melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui kegiatan Bersama dengan Ibu-Ibu PKK setempat.

B. Dream

Harapan yang di inginkan oleh masyarakat mulai muncul setelah menggali potensi yang ada. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka untuk di wujudkan bersama-sama. Maka, akan muncul beberapa gerakan perubahan dalam tahap ini. Diantaranya yakni dapat menghasilkan produk hand sanitizer alami, masker kain 3 lapis, serta konektornya yang dapat dipergunakan dalam lingkungan masyarakat, khususnya bagi Ibu-ibu PKK sendiri.

C. Design

Tahap ini merupakan perumusan strategi yang digunakan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Perumusan program dilakukan secara bersama-sama oleh Ibu-Ibu PKK dan mahasiswa. Proses perumusan ini berjalan lancar dengan mengangkat tema “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Pkk Dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Inovasi Pembuatan Masker dan Hand sanitizer Dari Bahan Alami”.

Hal ini memiliki beberapa alasan dan landasan mengapa program tersebut yang dipilih, yakni karena 1) Tersedianya bahan-bahan lokal, seperti lidah buaya dan kain perca yang dapat dimanfaatkan sebagai produk Kesehatan, sehingga bisa bernilai guna 2) Adanya sumber daya manusia yang kuat, yakni aset Ibu-ibu PKK yang kreatif dan dapat dikembangkan potensinya melalui sebuah wadah, yakni pemberdayaan. 3) Adanya keinginan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, meskipun dalam suasana pandemic. Maka, untuk implementasi dari harapan-harapan diatas dapat dilaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut a) FGD dengan beberapa perwakilan Ibu-ibu PKK dengan menerapkan protokol kesehatan b) Pembuatan *hand sanitizer*, masker, dan konektornya c) Pengemasan produk d) Pemasaran melalui media sosial

D. Destiny

Tahap ini merupakan proses pengimplementasian program yang telah dirumuskan dalam tahap design. Yakni dengan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *hand sanitizer*, masker, dan konektornya. Bentuk produk tersebut di antaranya yakni pembuatan cairan *hand sanitizer*, masker kain 3 lapis, dan konektor masker.

Gambar 1. Proses pembuatan *Handsanitizer*, masker, dan konektor masker

Kegiatan ini dilakukan dengan meracik bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *hand sanitizer*, serta membuat pola penjahitan masker, dan konektor. Setelah itu, hand sanitizer, masker, dan konektor tersebut diuji coba pada Ibu-ibu PKK.

Gambar 2. Hasil pengemasan produk handsanitizer dan masker, serta konektornya

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan hand sanitizer adalah bahan ramah lingkungan, yakni dari ekstrak daun lidah buaya, jeruk nipis, dan air. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan masker dan konektor yakni kain perca, benang, dan tali. Kegiatan itu diikuti juga oleh peserta KKN tanggap COVID-19.

Gambar 3. Memamerkan Hasil Produk Handsanitizer, masker, dan konektor masker

Mahasiswa dan ibu PKK bersama-sama membuat kemasan pada produk-produk dengan tampilan yang dapat menarik minat konsumen setelah proses produksi selesai. Banyak ide yang didapatkan dari mereka dalam mengemas produk-produk tersebut. Hasil produk tersebut dipasarkan secara online melalui media sosial, serta dipergunakan untuk berbagai acara di masyarakat, misalnya pengajian, tahlilan, dan hajatan.

Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 hari. Selama kegiatan berlangsung, banyak nilai dan pengalaman yang didapatkan. Khususnya pada ibu-ibu PKK, mereka menyadari bahwa ada banyak hal disekitar mereka yang dapat dimanfaatkan, dan dapat bernilai guna, khususnya pada produk-produk kesehatan, apalagi pada saat musim pandemic seperti ini. Sebelumnya, mereka masih bingung dalam memproduksi sesuatu yang dapat bernilai rupiah di masa pandemic, namun karena adanya FGD serta pemberdayaan tersebut, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dapat menemukan potensi mereka, dan dapat berproduksi pada suasana seperti ini,

Perubahan yang terjadi di masyarakat bukan hanya perubahan dalam hal ekonomi, maupun sosial. Namun juga terjadi perubahan non-fisik, seperti pola pikir, serta perubahan non fisik seperti mindset, pola pikir. Beberapa perubahan yang nampak pada Ibu-ibu PKK yakni mereka sudah menegerti mengenai nilai demokrasi, nilai kerja, partisipasi, dan relasi. Mereka juga semakin percaya diri dalam menuangkan ide-ide yang mereka miliki, sehingga banyak sekali hal-hal positif yang didapatkan. Dalam hal asset, terjadi banyak perubahan, yakni ibu-ibu PKK sudah dapat memproduksi hand sanitizer, masker, dan konektor masker sendiri. Hal tersebut dapat bernilai jual, maupun dapat dipergunakan dalam berbagai acara di masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah memberikan wadah bagi saya untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan baik, Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, rekan-rekan sesama KKN, serta para warga Desa Indrodolik yang sudah menerima saya dengan sangat baik, tanpa Bapak/Ibu sekalian, penelitian saya akan terasa sangat susah. Terima kasih.

Referensi

- Haryoko, U. B., Susanti, N., Sunardi, D., Fakultas, D., & Universitas, E. (2020). Abdi abdi laksana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Ife, J. (2002). *Community development: community-based alternatives in an age of globalisation*.
- Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Jovani, A. (2016). Belajar Dari Desa: Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan. *Aristo*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.24269/aristo.iv.1.2016.10>
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Nurfadillah, S., Budiraharjo, K., & Roessali, W. (2020). Prioritas Dan Strategi Penanganan Risiko Produksi Pada Industri Tahu Di Kabupaten Grobogan. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 22(1). <https://doi.org/10.30595/agritech.v22i1.7504>

- Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Purnama, K. V. S. (2021). Perjalanan Covid-19 Di Indonesia Dan Kasus Yang Muncul Dibaliknya Dalam Perspektif Hukum Dan Ham. *Jurnal Media Komunikasi*, 3(April), 49–64. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/article/view/401>
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (2010th ed.). Aditama.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Thee Kian Wie. (1983). *Pembangunan Ekonomi Dan Pemerataan : Beberapa Pendekatan Alternatif*.